

Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pemilihan Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Cilacap

Hafizh 'Izzudin Putra Pratama¹, Desti Dwi Gunarti², Desy Ratna Sari³, Ilyas Nurul Ikhsan⁴, Darodjat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : hafizhpratama21@gmail.com,

destidwigunarti26@gmail.com, desynana23@gmail.com, darodjatjt@gmail.com

Abstrak

Demokrasi telah menjadi jembatan Pendidikan bagi siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Cilacap untuk meningkatkan pengembangan diri dalam hal pola pikir yang kritis dan demokratis sesuai pada nilai nilai demokrasi. Kegiatan ini merupakan program P5 yang sudah menjadi program dari kurikulum Merdeka dalam rangka pemilihan ketua IPM yang menjadi salah satu organisasi siswa di sekolah ini. Adapun pemilihan suara ini meliputi debat antar calon ketua IPM guna memberikan visi misi dan pemungutan suara.

Kata-kata kunci : Demokrasi, Nilai, Pemilihan

Abstract

Democracy has become an educational bridge for students at SMK Muhammadiyah 1 Cilacap to increase self-development in terms of a critical and democratic mindset in accordance with democratic values. This activity is a P5 program which has become a program of the Merdeka curriculum in the context of selecting the chairman of the IPM which is one of the student organizations at this school. This voting includes a debate between candidates for chairman of the IPM to provide a vision and mission and voting.

Keywords: Democracy, Values, Elections

Pendahuluan

Penguatan demokrasi melalui jalur pendidikan dalam konteks Indonesia dapat dilakukan sebagai faktor krusial dan investasi modal manusia. Menurut Nurcholis Madjid pendidikan memiliki dua macam dampak positif. Pertama, pendidikan berdampak pada peningkatan kemampuan kerja dengan keahlian dan profesionalisme, sehingga dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Tinggi rendahnya kualitas dampak pendidikan ini merupakan batu ujian sukses-gagalnya investasi sumber daya manusia atau human resources. Kedua, pendidikan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir dan bertindak rasional. Dengan peningkatan kemampuan ini, seseorang diharapkan bias menyerap informasi sebanyak-banyaknya. (Mafiqur Rahman, 2017)

Adanya program P5 yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah 1 Cilacap ini menjadikan ajang siswa dan siswi untuk belajar bagaimana mereka bisa untuk memilih dan memberikan hak suara mereka sebagai ajang penerapan dari nilai-nilai demokrasi yang sudah mereka pelajari selama ini. Pemilihan suara seperti ini juga melatih sikap-sikap yang ada pada siswa dan siswi untuk mengembangkan diri seperti lebih tampil percaya diri dan bertanggung jawab, sebenarnya inilah tujuan dari pada diadakannya program P5 seperti ini, yakni untuk semakin melatih siswa menemukan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Beberapa implementasi nilai demokrasi pun bisa didapatkan di beberapa sikap.

Implementasi nilai demokrasi percaya dapat diimplementasikan. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dengan guru selalu menanamkan sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dengan tidak mencontek saat ujian, berani tampil di depan kelas, berani untuk menyampaikan pendapat walaupun berbeda pendapat dengan peserta didik lain. Namun dalam pelaksanaan berjalan kurang maksimal, masih ada peserta didik yang malu, tidak berani untuk tampil di depan kelas, untuk menyampaikan pendapat. (Bahrul Sri Rukmini, 2021). Menurut teori Rusli Karim (dalam Bambang Yuniarto, 2018), diperlukan kepribadian demokratis agar tercipta kehidupan yang demokratis. Kepribadian yang demokratis meliputi: inisiatif, disposisi resiprositas, toleransi, kecintaan terhadap keterbukaan, komitmen, tanggungjawab, kerjasama keterhubungan. Dari teori di atas dapat diketahui bahwa untuk menciptakan kehidupan yang demokratis perlu adanya kepribadian demokrasi dalam tiap individu, salah satunya nilai demokrasi tanggung jawab.

Implementasi nilai demokrasi tanggung jawab sudah diimplementasikan oleh guru dan peserta didik, dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik dan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, peserta didik melaksanakan tugas piket setiap harinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dalam pelaksanaannya guru tetap memantau pelaksanaan tugas piket yang dilakukan oleh peserta didik. (Bahrul Sri Rukmini, 2021). Program P5 seperti inilah yang sebenarnya dapat semakin meningkatkan pola pikir masing-masing siswa, bagaimana mereka dapat mengaspirasikan suaranya terhadap calon-calon ketua IPM, serta mendengarkan visi dan misi mereka, sehingga mereka pun menjadi tahu mana yang lebih pantas untuk diberikan suaranya untuk dipilih. Inilah yang akan menghasilkan siswa dan siswi mempunyai kepribadian yang lebih baik karena hasil dari pada penerapan nilai-nilai demokrasi tersebut bisa terlaksana.

Metode

Metode yang diterapkan pemungutan suara ketua IPM dalam rangka program P5 ini kaitannya dengan penerapan nilai-nilai demokrasi yang ada pada sekolah dalam diberikan dalam beberapa metode, sebagai berikut : pertama, menggunakan metode ceramah mengenai sosialisasi pentingnya hidup demokrasi untuk melatih sedari dini agar menumbuhkan jiwa yang mau menghargai

pendapat dan hak orang lain. Kedua, memberikan praktek kegiatan langsung dengan menyelenggarakan acara atau program P5 yakni suara demokrasi dengan maksud pengumpulan hasil suara pemilihan ketua IPM. Melatih antar kubu calon ketua untuk saling memberikan suara visi misinya masing-masing, agar visi misi semakin diketahui oleh siswa siswi lain, sehingga mereka mampu menangkap apa yang disuarakan oleh calon ketua masing-masing, sehingga dapat memilih sesuai dengan pilihan hatinya masing-masing. Ketiga, memberikan pendampingan kepada para calon ketua IPM dan siswa siwi SMK Muhammadiyah 1 Cilacap agar mereka mampu untuk benar-benar memilih sesuai dengan pilihan serta keyakinan mereka, tanpa terhasut dengan pilihan teman lainnya. Serta, mendampingi mereka agar semakin berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain Ketika memiliki pendapat yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Organisasi ini, yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah, Proses pemilihan ini mencerminkan esensi demokrasi dalam mengambil keputusan, dimana setiap anggota IPM memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan siapa yang akan memimpin organisasi ini selama masa jabatannya. Proses pemilihan ketua IPM biasanya dimulai dengan tahap pencalonan. Para calon harus memenuhi persyaratan tertentu, termasuk memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Muhammadiyah dan memiliki visi yang jelas untuk masa depan IPM. Setelahnya, calon-calon ini mulai menyampaikan visi dan program kerja mereka kepada anggota IPM. Kampanye ini memberikan kesempatan kepada calon untuk berkomunikasi secara efektif dengan anggota dan meyakinkan mereka bahwa mereka adalah pilihan yang tepat.



Gambar 1. Pemilihan Ketua IPM

Setelah berakhirnya kampanye, saatnya bagi anggota IPM untuk memberikan suara mereka. Pemungutan suara ini biasanya dilakukan dengan sistem pemilihan langsung, di mana setiap anggota memilih calon pilihannya. Ini adalah titik penting di mana suara demokrasi benar-benar terdengar. Anggota IPM

dapat memilih calon yang mereka yakini akan mewakili mereka dengan baik dan memajukan misi dan visi organisasi. Hasil pemilihan ketua IPM adalah hasil dari suara anggota, dan calon dengan dukungan terbanyak akan terpilih sebagai pemimpin organisasi.

Ini adalah pengakuan bahwa demokrasi dan partisipasi aktif anggota sangat dihargai dalam IPM. Pemilihan ketua IPM tidak hanya tentang menentukan siapa yang akan memimpin organisasi ini. Ini juga merupakan sarana bagi anggota untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang arah dan prioritas organisasi. Dalam setiap pemilihan, isu-isu seperti pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan keberlanjutan organisasi menjadi sorotan utama. Inilah yang membuat pemilihan ketua IPM menjadi momen yang sangat penting dalam kalender organisasi pelajar.



Gambar 2. Calon Ketua IPM

Dalam kampanye pemilihan IPM kali ini terdapat 3 (tiga) pasang kandidat dan diikuti oleh siswa SMK Muhammadiyah Cilacap yang berjumlah kurang lebih sebanyak 600 siswa dan siswi yang selama proses pemilihan didampingi dan dipantau oleh para guru dan para mahasiswa magang Universitas Muhammadiyah Purwokerto. dan pemungutan suara dimenangkan oleh kandidat dengan nomor urut 2 (dua).

Menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia, yang menjadi sasaran pendidik adalah emosional, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Pendidik menyentuh emosi sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, dan kebutuhan. Karakter nasionalisme pada dasarnya harus tertanam di benak peserta didik, karena peserta didik akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia di masa depan. Karakter nasionalisme merupakan karakter yang dapat membangun masa depan Indonesia yang cerah, karena tanpa karakter nasionalisme mustahil Indonesia memiliki masa depan yang cerah.

Pemilihan ketua IPM juga menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses demokrasi, memahami betapa berharganya hak mereka untuk memberikan suara, dan belajar tentang tanggung jawab dan tantangan yang terlibat dalam kepemimpinan. Dengan begitu banyak pelajaran yang dapat dipetik

dari proses pemilihan ketua IPM, satu hal yang pasti adalah bahwa ini adalah penghormatan bagi nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam mengarahkan masa depan organisasi pelajar yang dihormati ini.

Simpulan

Penguatan demokrasi melalui jalur pendidikan di Indonesia, khususnya melalui program P5 Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), menjadi faktor krusial dan investasi modal manusia. Pendidikan, menurut Nurcholis Madjid, memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan kerja dan kemampuan berpikir rasional. Program P5 di SMK Muhammadiyah 1 Cilacap menjadi wadah bagi siswa untuk praktik demokrasi, melatih sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Implementasi nilai demokrasi, seperti percaya diri dan tanggung jawab, terlihat dalam pelaksanaan tugas dan pemilihan ketua IPM. Teori Rusli Karim menekankan pentingnya kepribadian demokratis dalam menciptakan kehidupan yang demokratis. Hasil dari program P5 ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir siswa, membantu mereka mengaspirasikan suara, dan mengembangkan kepribadian yang lebih baik.

Metode pemilihan ketua IPM menggunakan ceramah, praktek kegiatan langsung, dan pendampingan untuk melatih partisipasi demokratis. Proses pemilihan ketua IPM di SMK Muhammadiyah 1 Cilacap mencerminkan esensi demokrasi, memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin mereka. Manfaat demokrasi di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada pemilihan ketua IPM, tetapi juga mencakup pembentukan karakter nasionalisme dan partisipasi aktif siswa dalam proses demokrasi. Kesimpulannya, program P5 di SMK Muhammadiyah 1 Cilacap memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat demokrasi melalui pendidikan, menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai demokrasi yang kuat.

Daftar Rujukan

- Rahman, M. (2017). *Demokrasi dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam (Kajian tentang Nilai-Nilai Demokrasi dan Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Indonesia)*. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 13-23.
- Rukmini, B. S. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 40-47.

